

Sosialisasi Pembukuan UMKM Untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan: Kota Pati Kecamatan Pati

Lukman Hubaidillah

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus

Email: sangsinar206@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : Desember 2024

Disetujui : Desember 2024

Kata Kunci :

UMKM, Pembukuan

UMKM, Pengelolaan

Keuangan

ABSTRAK

Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangatlah penting dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi khususnya di kota Pati. UMKM sendiri merupakan perwakilan dari berbagai sektor unit usaha yang mengelilingi perekonomian anda, serta memiliki jumlah banyak dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Bukan suatu hal yang mudah menjalankan karena ada tantangan utama mengenai pengelolaan keuangan dan masalah pembukuan sehingga perkembangannya sangat sulit, dengan sulitnya menentukan harga pokok penjualan maupun harga jual yang mempengaruhi laba diperoleh maupun keberlanjutan usahanya. Pelaku UMKM masih kebingungan dalam pengelolaan keuangan dan masih belum mampu memperbesar usaha yang dimiliki. Hal ini terjadi pada pelaku UMKM di kota Pati Jawa Tengah, dengan itu perlunya diadakan sosialisasi pembukuan UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang artinya harapan usaha yang dijalankan berkembang baik seiring berjalannya waktu dan mengetahui pembukuan keuangan yang teliti serta bisa menentukan harga jual dan keuntungan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: December 2024

Accepted: December 2024

Keywords:

MSMEs, MSME

Bookkeeping, Financial

Management

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are very important in developing economic growth, especially in the city of Pati. MSMEs themselves are representatives of various business unit sectors that surround your economy, and are large in number and create jobs for the community. It is not an easy thing to do because there are major challenges regarding financial management and bookkeeping issues so that development is very difficult, with the difficulty of determining the cost of goods sold and the selling price which affects the profit obtained and the sustainability of the business. MSME players are still confused about financial management and are still unable to expand their businesses. This happens to MSMEs in the city of Pati, Central Java, so it is necessary to conduct socialization on MSME bookkeeping to improve financial management, which means the hope that the business being run will develop well over time and knowing accurate financial bookkeeping and being able to determine selling prices and profits.

1. Pendahuluan

Kota Pati merupakan sebuah ibu kota dari Kabupaten Pati yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan maupun perekonomian. Pati memiliki julukan Pati Bumi Mina Tani dulunya sebelum bernama Pati disebut kadipaten pesantenan, sejak dulu sampai saat ini Pati dikenal akan kulinernya yang beraneka macam seperti bandeng presto, nasi gandul dan banyak umkm home industri yang berdiri yaitu coklat jadoel, yoghurt, kopi jolong, batik tulis yuliatiwarno yang salah satunya sudah banyak di ekspor ke luar negeri. Saat ini umkm Pati berbenah dan menata tentang pembukuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan agar kestabilan penjualan dan omset meningkat pesat.

UMKM adalah sebuah ekonomi dalam usaha yang produktif berdiri dengan sendiri, itu diperoleh perorangan maupun badan usaha dimana tidak turunannya yaitu anak perusahaan atau cabangnya itu menurut peraturan pemerintah no.7 tahun 2021. UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah dari dulu sampai saat ini sangat berperan krusial dalam menyumbang perekonomian Indonesia salah satunya UMKM yang ada di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Para pelaku usaha mikro kecil menengah tersebut bukan hanya menyumbang perekonomian Indonesia melainkan menciptakan lapangan pekerjaan buat puluhan maupun sampai jutaan orang bukan itu saja, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kesejahteraan masyarakat. Namun banyak UMKM menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan mereka, yang sering kali menghambat pertumbuhan dan keinginan usahanya (Amalia Rosa et al.,2021)

Pembukuan UMKM adalah suatu pelaku usaha yang dimana pencatatan semua transaksi keuangan dengan tujuan untuk mengetahui barang terjual, laba rugi dan hutang piutang maupun biaya operasional. Pembukuan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan itu suatu hal masalah yang selalu terabaikan oleh pelaku umkm. Terlupakannya pembukuan keuangan justru para pelaku umkm kurang bisa memahami alur bisnis mereka, bukan itu saja bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha belum dipisahkan sendiri, karena itu rendahnya pemahaman para pelaku usaha terkait pembukuan keuangan(Nurnaningsih et al., 2022).

Terdapat banyaknya kendala bagi UMKM yang menyulitkan berkembang salah satunya SDM yang masih belum memiliki banyak pengalaman dan kurangnya kualifikasi baik dalam pembuatan pembukuan keuangan. Adapun masalah utama bagi UMKM adalah pengelolaan dana atau keuangan yang masih kurang dari ketelitian. Pengelolaan keuangan merupakan kunci dari peningkatan penghasilan dalam menjalankan UMKM. Pembukuan keuangan akan tercatat dengan jelas dan akan tertata dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dengan baik (Pratami et al., 2022).

Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) meneliti dan menganalisa bahwa pencatatan keuangan baik jumlah kecil maupun besar sangat penting, apalagi saat UMKM perlu tambahan dana dari perbankan dan lainnya. Pembukuan UMKM adalah jalan menuju keberkembangan dengan mencatat keuangan dengan baik akan berdampak bagi penjualan. Pengelolaan keuangan yang sehat itu kunci dari langsungnya operasional usaha. Dapat dilihat dari pembukuannya yaitu setiap transaksi yang terjadi maupun standar akuntansi yang semuanya mempertimbangkan dari pengukuran, penyajian dan pendapatan itu dasar dari penyusunan pembukuan yang handal. Adapun tujuan dari diadakan pengabdian kepada masyarakat adalah agar pelaku UMKM memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan dari pencatatan transaksi, penentuan harga jual, laba, arus kas, laporan rugi maupun laporan perubahan moda usaha (Reswita et al., 2022).

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembukuan umkm untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di kota Pati akan dilaksanakan dengan mempersiapkan berbagai cara agar acara berjalan lancar, yang dilaksanakan di PT. Balereasi Hidayah Visual Pati Jawa Tengah. Adapun berbagai tahapan yaitu:

a. Lokasi

Penentuan lokasi sangat diperlukan karena penting bagi kenyamanan peserta serta keberhasilan acara saat berlangsung, karena hubungan dengan kepuasan saat melakukan keputusan saat mau diadakan acara sosialisasi pembukuan umkm untuk meningkatkan pengelolaan keuangan.

b. Peralatan

Kegiatan sosialisasi juga sangat memerlukan berbagai perlengkapan untuk mendukung berjalannya acara karena menjadi pelengkap dalam pelaksanaan dengan itu peralatan yang digunakan memiliki kriteria biar saat acara mulai bisa sedikit terarah.

c. Tahap Registrasi Peserta

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tim sebelumnya sudah membuat pengumuman berupa poster yang dibagikan kepada masyarakat pelaku umkm di kota Pati dan membuat pamflet yang disebarluaskan melalui media online seperti whatshaap dengan diketahui bahwa akan diadakan sosialisasi pembukuan keuangan dengan antusiasnya pelaku umkm di kota Pati langsung mendaftarkan diri untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan di PT. Balekreasi Hidayah Visual, dengan jumlah peserta yang mengikuti 40 pelaku umkm. Pelaku umkm di kota pati saat registasi dengan menulis alamat, nama usaha dan ditanya berapa waktu usaha sudah berjalan. Peserta yang mengikuti sosialisasi adalah kebanyakan ibu – ibu dengan semangat usaha dengan tujuan bisa memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar serta semangat akan belajar pembukuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dengan teliti.

d. Tahap Diskusi dan Pemaparan materi

Sebelum dimulai para peserta dikumpulkan di halaman PT. Balekreasi Hidayah Visual dengan pembukaan tari tradisional, diskusi dimulai dengan beberapa materi yang akan disampaikan yaitu penjelasan mengenai umkm, neraca, arus kas, cara pengelolaan keuangan serta buku keuangan dengan tujuan para peserta dapat mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan dengan baik, tahapan dalam pengelolaan keuangan umkm, adanya perubahan modal karena terkadang materi itu sering dilalaikan dalam menjalankan usaha sehingga laba yang diperoleh tidak stabil. Peningkatan pengelolaan keuangan dalam melakukan pembukuan biasanya kurang adanya ketelitian dari pelaku usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembukuan umkm untuk meningkatkan pengelolaan keuangan umkm kota Pati dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 agustus 2024 bertempat di PT. Balekeasi Hidayah Visual Pati. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberi penjelasan kepada pelaku umkm di kota Pati yaitu penjelasan tentang pembukuan keuangan agar para pelaku umkm termotivasi dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan catatan yang teliti selain itu para peserta di beri penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan yaitu penjelasan umkm, neraca, arus kas, cara pengelolaan keuangan yang baik. Peserta berjumlah 40 orang yang semuanya adalah pelaku usaha mikro, kecil

dan menengah. Pemaparan materi melalui sosialisasi ini akan membuka wawasan kepada para pelaku umkm untuk berhati – hati dalam pembukuan keuangan dan membantu meningkatkan pengelolaan keuangan yang semakin baik kedepannya sehingga mengetahui perputaran keuangan dalam berusaha. Penyampaian materi ini dilakukan oleh saya sendiri.

UMKM kota Pati Kecamatan Pati rata – rata belum menerapkan pembukuan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan. Pembukuan atau pengelolaan keuangan serta pencatatannya padahal memiliki manfaat yang baik artinya sangat sistematis untuk dilakukan karena dapat memberikan informasi kas yang pada waktu tertentu. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembukuan umkm untuk meningkatkan pengelolaan keuangan ini sangat penting karena para peserta yaitu para pelaku umkm bisa mendapat informasi soal keuangan usaha langsung dari pemateri. Misalnya gimana cara mengetahui berapa laba yang diperoleh, berapa biaya yang digunakan untuk produksi, itu merupakan syarat biar mendapat pendanaan dari luar yaitu perbankan maupun non perbankan dalam memperoleh kredit usaha, pelaku umkm pada saat kegiatan sosialisasi memiliki keinginan agar usaha yang dijalankan berkembang menjadi besar tetapi, hal terpenting yaitu membuat strategi perencanaan yang mudah dan baik, pencatatan transaksi keuangan yang keluar maupun masuk dicatat dengan jelas agar arus kas jelas dan dengan sosialisasi ini para pelaku umkm akan mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik serta sistematis(Muttaqien et al., 2022).



Gambar 1. Pemaparan materi

Sosialisasi ini dilaksanakan tidak hanya fokus pada materi saja tetapi praktek langsung bagaimana arus kas bekerja. Kegiatan sosialisasi ini juga menjadikan peserta ikut aktif dalam diskusi

atau tahap tanya jawab akan menjadikan peserta ikut terlibat belajar yang praktis dan interaktif. Dengan melakukan diskusi maupun praktek pembukuan secara langsung peserta lebih yakin bahwa dalam usaha mikro kecil menengah membutuhkan proses pencatatan keuangan yang baik karena harus memahami suatu ketrampilan diri untuk memperbaiki rencana pemanfaatan keuangan dengan efisien dan ketepatan untuk berusaha.

Peserta menyadari bahwa dalam kegiatan sosialisasi ini perlunya pemahaman literasi keuangan maupun pengelolaan keuangan agar tercapainya keberhasilan dalam menjalani usaha. Selanjutnya agar memperoleh manfaat dan data setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dilakukan proses wawancara kepada peserta di akhir acara. Proses yang dilakukan peneliti yaitu diskusi dengan manager, para leader sdm serta pembimbing lapangan dengan tujuan meminta izin mengadakan kegiatan sosialisasi pembukuan umkm untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan meminta bantuan agar siap menyediakan fasilitas dan peralatan sosialisasi seperti sound sistem, proyektor, kursi dll. Kegiatan sosialisasi ini memotivasi para pelaku umkm agar tahu pengelolaan keuangan karena sebelumnya memiliki pengetahuan yang kurang akan bagaimana mengelola suatu usaha yang baik dalam memahami sebagai berikut:

1. UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah)

- a. Usaha mikro merupakan usaha dimiliki oleh satu orang maupun badan usaha perorangan yang produktif dengan memiliki aset maksimal 50 juta belum tanah dan bangunan serta omset 300 juta diperoleh secara tahunan. Misalnya penjahit, tukang cukur dan permak pakaian
- b. Usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri tidak dari anak cabang maupun cabang usaha lain, usaha kecil memiliki modal 1 miliar hingga 5 miliar dengan hasil maksimal 2 miliar sampai 15 miliar selama 1 tahun.
- c. Usaha Menengah merupakan usaha bergabung dalam usaha kecil, menengah maupun mikro dengan kekayaan bersih 5 miliar sampai 10miliar setahun, jumlah penjualan maksimal 50 miliar selama 1 tahun.

2. Laporan keuangan

Dalam kegiatan sosialisasi ini menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dalam suatu usaha yang digunakan untuk catatan informasi suatu usaha dalam kurun waktu tertentu dan menggambarkan kinerja keuangan selama usahanya berjalan yang berguna bagi banker, kreditor dan pemilik maupun pihak yang memiliki kepentingan atas usaha yang dijalankan untuk menganalisis, menginterpretasikan keuangan usaha (Dewi et al., 2020).

Pelaku umkm atau peserta dalam kegiatan sosialisasi semakin yakin akan perkembangan usaha yang ditekuni yang berjalan ada yang baru 3 bulan, 1 tahun maupun bertahun – tahun karena kurangnya ketelitian dalam pembukuan keuangan maupun pengelolaan keuangan. Adapun penjelasan dilakukan oleh pemateri saat kegiatan berlangsung.

Tabel 1 pelaksanaan sosialisasi pembukuan umkm untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pada pelaku umkm Pati

No	Jam	Materi	Pemateri
1.	17.00 – 17.30	Penjelasan UMKM dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, ciri – ciri umkm, contoh umkm di Indonesia, neraca, memberikan contoh laporan neraca, laporan arus kas.	Lukman Hubaidillah
2.	17.30 – 18.30	Bagaimana cara membuat laporan keuangan yang baik bagi umkm, tahapan pengelolaan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal.	Lukman Hubaidillah

Aspek penjelasan diatas merupakan beberapa materi yang harus difahami oleh pelaku umkm salah satunya dengan pembuatan pembukuan laporan keuangan, hal itu akan bermanfaat karena untuk mengetahui berapa laba dan rugi. Pelaku umkm di kota Pati diajarkan untuk urut dalam pengelolaan keuangan antara lain :

1. Pembuatan laporan laba dan rugi dimana iktishar pendapatan serta beban akan terhitung dalam kurun tertentu itu akan dapat memperoleh informasi laba maupun rugi selama berjalan.
2. Neraca dimana suatu proses Bergeraknya keuangan usaha dari daftar aktiva, ekuitas pemilik dan kewajiban pemilik dilihat pada tanggal tertentu yaitu dari akhir bulan maupun akhir tahun. Neraca sendiri memiliki fungsi untuk melihat perkembangan yang berjalan.
3. Pembuatan laporan arus kas yaitu setiap pelaku umkm kota Pati di gerakkan menuju pengelolaan laporan arus kas yang detail sehingga dapat melihat kemampuan usaha untuk mengumpulkan kas selama berjalan dan periode tertentu (Devid setyo et al., 2022).

Adapun faktor yang diperhatikan dari pelaku umkm untuk perkembangan kinerjanya antara lain:

- a. Omset penjualan : Dilihat dari output omset yang diproduksi dan terjual pada sekali bakulan ataupun penjualan pada pelaku umkm. Adapun omset penjualan ini dihitung menggunakan mengalikan total pendapatan dengan harga yang ditetapkan.
- b. Pertumbuhan energi kerja yaitu total dari jumlah tenaga kerja pada umkm.
- c. Perkembangan pelanggan yang semakin meningkat untuk melihat skala bisnis karena peanggan sering disebut sebagai konsumen untuk menjadi tolak ukur berapa tumbuh usaha tersebut saat berjalan.
- d. Modal kerja dimana suatu kemampuan keuangan dalam umkm dalam menjalankan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi sendiri hal yang dibutuhkan adalah faktor modal (I. K. Dewi et al., 2022).

Kegiatan sosialisasi pembukuan umkm untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dengan pemaparan materi serta praktek secara langsung diharapkan membantu para pelaku usaha mikro kecil menengah di kota Pati dalam memperbaiki sistem pengelolaan keuangan agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai yaitu omset yang meningkat dan kerapian dalam menulis laporan keuangan lewat pembukuan manual maupun lewat microsoft excel dan menggunakan aplikasi digital lainnya karena kebanyakan dari pelaku umkm yang mengikuti sosialisasi itu rata – rata umur 40 sampai 60 an

keatas jadi masih terbatasnya pengetahuan tentang pembuatan pembukuan keuangan lewat aplikasi yang tersedia saat ini dan kebanyakan pembuatan pengelolaan keuangan menggunakan buku keuangan dan dicatat secara manual oleh para pelaku usaha karena itu perlunya diadakan sosialisasi pembukuan umkm untuk meningkakan pengelolaan keuangan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan diatas pada kegiatan sosialisasi pembukuan umkm untuk meningkakan pengelolaan keuangan umkm kota Pati, pada dasarnya pelaku umkm di kota Pati belum memahami maupun menerapkan system pembukuan dan pengelolaan laporan keuangan yang baik dalam usahanya karena kurangnya pengetahuan dan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembukuan umkm untuk meningkatkan pengelolaan keuangan ini sangat penting karena para peserta yaitu para pelaku umkm bisa mendapat informasi soal keuangan usaha langsung dari pameri. Misalnya gimana cara mengetahui berapa laba yang diperoleh, berapa biaya yang digunakan untuk produksi, itu merupakan syarat biar mendapat pendanaan dari luar yaitu perbankan maupun non perbankan dalam memeperoleh kredit usaha. Pelaku umkm di kota Pati diajarkan untuk urut dalam pengelolaan keuangan antara lain :

1. Pembuatan laporan laba dan rugi dimana iktishar pendapatan serta beban akan terhitung dalam kurun tertentu itu akan dapat memperoleh informasi laba maupun rugi selama berjalan.
2. Neraca dimana suatu proses Bergeraknya keuangan usaha dari daftar aktiva, ekuitas pemilik dan kewajiban pemilik dilihat pada tanggal tertentu yaitu dari akhir bulan maupun akhir tahun. Neraca sendiri memiliki fungsi untuk melihat perkembangan yang berjalan.

Peserta kegiatan sosialisasi pembukuan umkm seharusnya kedepannya dengan melihat beberapa faktor antara lain :

- a. Omset penjualan : Dilihat dari output omset yang diproduksi dan terjual pada sekali bakulan ataupun penjualan pada pelaku umkm. Adapun omset penjualan ini dihitung menggunakan mengalikan total pendapatan dengan harga yang ditetapkan.
- b. Pertumbuhan energi kerja yaitu total dari jumlah tenaga kerja pada umkm.
- c. Perkembangan pelanggan yang semakin meningkat untuk melihat skala bisnis karena peanggan sering disebut sebagai konsumen untuk menjadi tolak ukur berapa tumbuh usaha tersebut saat berjalan.
- d. Modal kerja dimana suatu kemampuan keuangan dalam umkm dalam menjalankan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa

Kegiatan sosialisasi tersebut memiliki manfaat kepada pelaku umkm yang mengikutinya karena mengetahui soal pembukuan keuangan, penentuan laba melihat rugi tetapi sarannya bisa menerapkan materi yang diperoleh saat ikut sosialisasi dan kedepannya bisa mengikuti pelatihan pembuatan pembukuan dari mengelola keuangan usaha yaitu membuat catatan pengeluaran, pemasukan, catatan kas, perubahan modal, buku stok barang serta buku inventaris dibuat secara detail.

3. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih banyak pada para peserta, yaitu pelaku umkm kota Pati, foskap usaha Kabupaten Pati, pemilik PT. Balekreasi Hidayah Visual serta para teman – teman mahasiswa tari, terutama pemilik PT. Balekreasi Hidayah Visual yang bersedia memfasilitasi tempat serta perlengkapan dan para donatur yang telah membantu memberikan sedikit materi buat memenuhi kebutuhan konsumsi, terima kasih juga pada halal center cendekia muslim yang mensupport dan membantu pembuatan sertifikasi halal secara gratis dan membantu pengarahannya mencatat produk untuk sertifikasi halal, dan para mc serta panitia yang membantu jalannya acara sampai selesai.

4. Daftar Pustaka

- Amalia Rosa, R., Adyan Lubis. (2022). Program Studi Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. SOSIALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA PADA PELAKU UMKM DI DESA PUSPASARI KECAMATAN PEDES. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2 (2), 6816-6819.
- Devid Setyo, Dzaky R, Eko Novianto, N. (2022). Pelatihan peningkatan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana. *Jurnal Peradapan Masyarakat*, 2 (1), 34-36.
- Dewi, Yovita & Achmad. (2022). PENINGKATAN KINERJA UMKM MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN. *Jurnal ekonomi Akuntansi*, 7 (1), 25-26.
- Jilma Dewi Ayu, N. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Jurnal Riset dan Akuntansi*, 2 (1), 12-15.
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Jurnal Indonesia Berdaya*, 3 (3), 675-677.
- Nurnaningsih, Moh. Arif & Novriansyah. (2022). Sosialisasi pengelolaan keuangan studi kasus umkm pada usaha nasa drink dikelurahan kayubulan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2 (2), 560-563.
- Pratami, S., Lazuardi, S., & Utari Putri, A. (2022). SOSIALISASI CARA PEMBUKUAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM PADA TOKO SEMBAKO DI DESA ALAI SELATAN KECAMATAN LEMBAK, KABUPATEN MUARA ENIM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tindak Lanjut*, 6 (3), 1284-1286.
- Reswita, Irmad & Indra, C. (2022). SOSIALISASI PEMBUKUAN KEUANGAN PADA UMKM TANJUNG AUR DESA JENGGALU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2), 67-69.